

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Jumlah penduduk di perkotaan (urbanisasi) mengalami pertumbuhan cepat. Pertumbuhan tersebut disamping akibat pertumbuhan penduduk alami juga disebabkan karena migrasi masuk. Besarnya migrasi masuk di wilayah perkotaan disebabkan oleh banyak faktor, diantaranya adalah akibat dari daya tarik kota dan akumulasi kegiatan perekonomian serta berkurangnya lapangan pekerjaan di perdesaan (Tjahyati, 2000:1).

Kota Baubau merupakan salah satu kota yang menjadi tujuan beberapa masyarakat dari berbagai daerah. Hal ini mengakibatkan Kota Baubau mengalami pertumbuhan cepat. Pertumbuhan tersebut terjadi karena adanya daya tarik sebagai pusat Kesultanan Buton serta kegiatan perekonomian mengingat Kota Baubau berbatasan langsung dengan Selat Buton (Suleman, 2010:17).

Pertumbuhan yang relatif besar di Kota Baubau menyebabkan meningkatnya kegiatan sosial dan ekonomi serta meningkatnya kebutuhan tempat tinggal. Dalam kondisi demikian permukiman Wolio merupakan salah satu permukiman tradisional Kota Baubau yang masih ada hingga saat ini dan menjadi pusat budaya tradisional Buton.

Fenomena yang terlihat bahwa tingkat urbanisasi yang pesat serta adanya perkembangan permukiman yang cepat dengan dinamika yang kompleks mengakibatkan berubahnya permukiman tradisional yang ada. Dari perkembangannya yang ada lambat laun ciri khas tradisionalnya mulai memudar. Perubahan ini ditandai dengan berubah bentuk, salah satunya adalah *banua*.

Banua merupakan rumah atau tempat tinggal masyarakat Wolio dengan ciri khas Suku Buton dan bentuknya disesuaikan dengan status sosial. Dilihat dari bentuk fisiknya masih

tetap bertahan, namun pada tahun 2002 banyak pendatang dari luar Kota Baubau mengakibatkan masyarakat yang membangun rumah pada area Benteng Keraton yang tadinya berupa rumah kayu berubah menjadi rumah modern dengan material dari beton dengan ciri Eropa, Spanyol dan atau campuran keduanya serta mengabaikan adat yang ada. Dengan adanya pergeseran tersebut, pada tahun 2009 Pemerintah Kota Baubau membuat peraturan di Kelurahan Melai khususnya dalam Benteng Keraton bahwa yang membangun rumah harus berbentuk rumah panggung dengan ciri khas Buton (*Banua Malanga*), bagi yang terlanjur membangun dengan desain modern maka di atasnya atau lantai duanya di bangun rumah panggung (*Banua Malanga*).

Bertitik tolak dari fenomena diatas, maka perlu dilakukan studi perubahan nilai ruang pada bentuk permukiman tradisional khususnya bentuk rumah tradisional di Kelurahan Melai yang diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam penataan permukiman pada masa yang akan datang. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Melai karena berada didalam Benteng Keraton yang bersejarah di banding wilayah lain yang ada di Kota Baubau.

1.2. Rumusan Masalah

Menanggapi fenomena dan masalah diatas yaitu adanya pergeseran pada pola ruang permukiman dalam Benteng Keraton, nilai ruang rumah perunit dan bentuk arsitektur bangunan. Awalnya permukiman ini merupakan permukiman tradisional namun dengan adanya perkembangan sosial budaya telah mengalami perubahan yang besar bahkan ciri khas tradisional mulai memudar, hal ini dapat terlihat dari bentuk yang awalnya rumah panggung dengan material dari kayu berubah menjadi modern dengan material dari beton. Keseluruhan perubahan diakibatkan karena adanya perubahan nilai-nilai ruang pada permukiman tradisional, ada masyarakat yang masih mempertahankan dan ada pula yang mengabaikannya. Berdasarkan

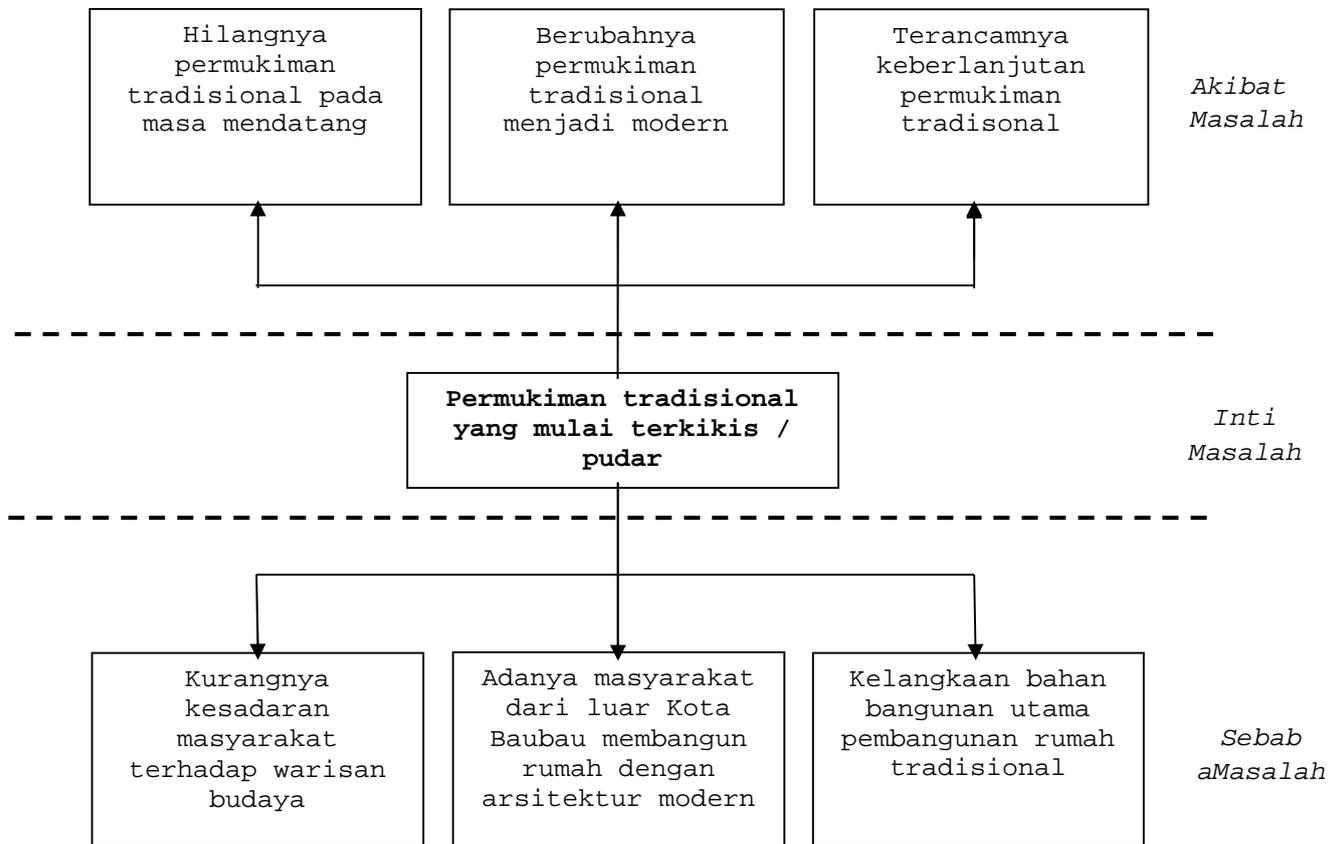
hal tersebut maka rumusan masalahnya adalah "pergeseran pada nilai ruang permukiman Wolio".

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi pertanyaan peneliti adalah "bagaimana pergeseran tersebut terjadi pada permukiman tradisonal Wolio dan faktor apa yang menyebabkan pergeseran tersebut".

1.2.1. Pohon Masalah

Pohon masalah studi merupakan bagan yang menggambarkan alur pikir masalah yang ada dan didapatkan dari sebuah masalah tersebut dan memberi efek akibat dari masaalah tersebut dalam melakukan penelitian. Berikut dibawah ini adalah alur pikir daalam pelaksanaan penelitian:

Gambar 1.1
Pohon Masalah

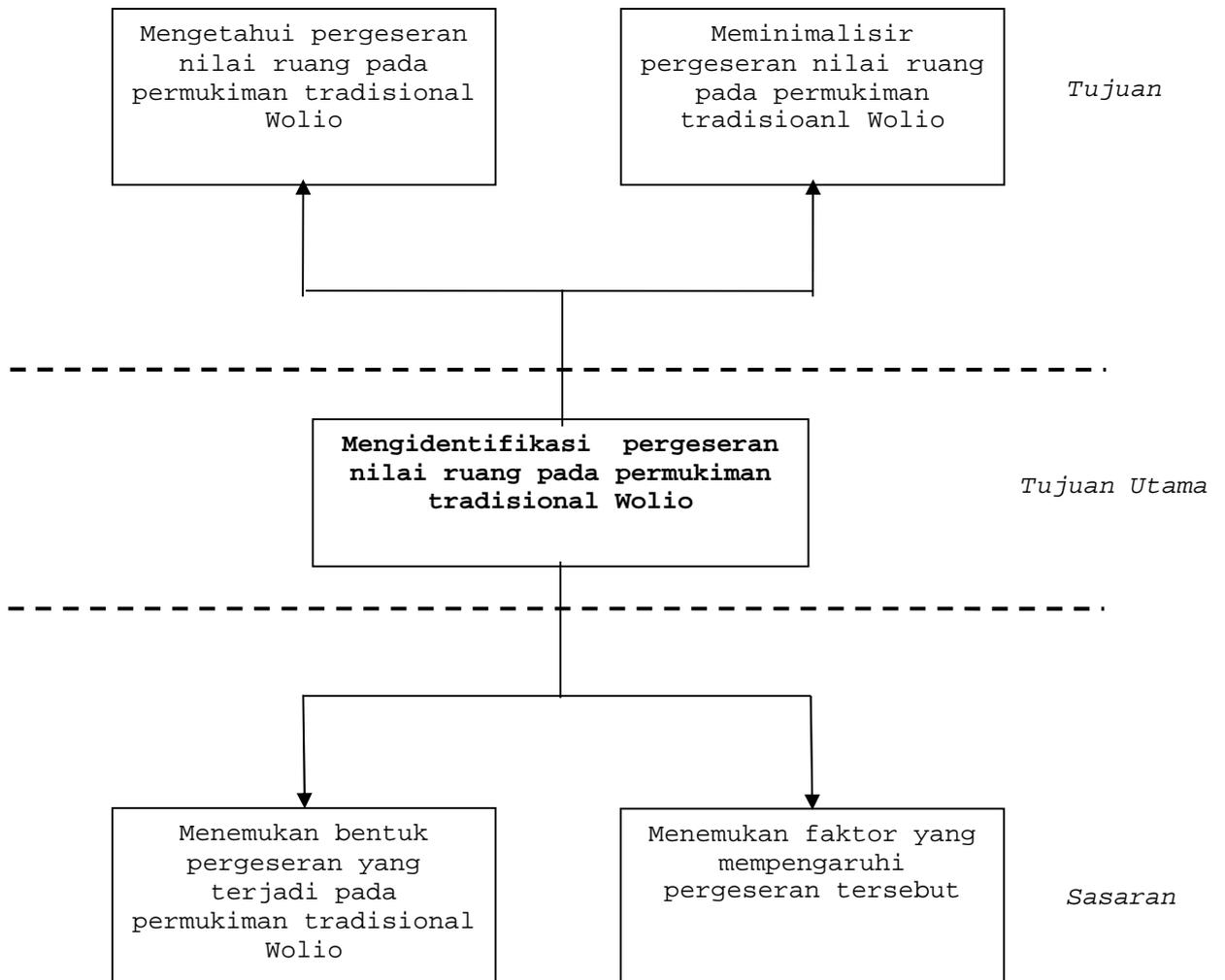


Sumber : Analisis Penyusun, 2016

1.2.2. Pohon Tujuan

Pohon tujuan studi merupakan bagan yang menggambarkan tujuan dan sasaran awal serta sarana penelitian guna mendapatkan tujuan inti dalam melakukan penelitian. Berikut dibawah ini adalah alur pikir dalam pelaksanaan penelitian:

Gambar 1.2
Pohon Tujuan



Sumber : Analisis Penyusun, 2016

1.3. Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

Berdasarkan permasalahan yang ada, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi pergeseran nilai ruang pada permukiman tradisional Wolio.

1.3.2. Sasaran

Sedangkan sasaran yang ingin dicapai adalah sebagai berikut :

1. Menemukan bentuk pergeseran yang terjadi pada permukiman tradisional Wolio.
2. Menemukan faktor yang mempengaruhi pergeseran tersebut.

1.4. Ruang Lingkup

1.4.1. Ruang Lingkup Lokasi

Ruang lingkup lokasi studi ini yang berada di Benteng Keraton Kelurahan Melai Kota Baubau. Dasar pemilihan lokasi disebabkan kelurahan ini merupakan bagian pusat pemerintahan Kesultanan Buton yang banyak menyimpan sejarah dan mempunyai keunikan serta ciri khas yang tidak dimiliki oleh kawasan lain di Kota Baubau.

1.4.2. Ruang Lingkup Materi

Seberapa jauh Pergeseran nilai ruang yang terjadi pada permukiman tradisional Wolio di Kelurahan Melai Kota Baubau.

1.5. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian bertujuan untuk membandingkan penelitian yang sedang dilakukan dengan penelitian sebelumnya. Keaslian penelitian merupakan salah satu langkah awal untuk mewujudkan penelitian yang asli tanpa adanya unsur plagiasi dari hasil penelitian orang lain. Dengan demikian, dapat diketahui perbedaan dan ciri khas penelitian yang sedang dilakukan. Beberapa hal penting yang perlu diketahui dalam keaslian penelitian ini adalah judul penelitian, lokasi, tujuan, teknik analisis, dan hasil

penelitian. Untuk lebih jelasnya perbedaan penelitian yang dilakukan dengan penelitian sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 1.1

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Judul	Peneliti	Substansi	Metode
1.	Identifikasi Pola Permukiman Tradisional Kampung Budaya Betawi Setu Babakan, Kelurahan Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Kota Administrasi Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta	Muhammad Syaiful Moechtar, 2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. Untuk mengetahui latar belakang sejarah terbentuknya Perkampungan Budaya Betawi, Setu Babakan. 2. Untuk mengetahui pola permukiman Perkampungan Budaya Betawi, Setu Babakan. 3. Untuk mengetahui filosofi dari bentuk pola permukiman Perkampungan Budaya Betawi, Setu Babakan. 4. Mengidentifikasi elemen-elemen apa saja pembentuk Perkampungan Budaya Betawi, Setu Babakan. 5. Mengetahui faktor yang mendukung dalam terbentuknya Perkampungan Budaya Betawi, Setu Babakan. 	Deskriptif kualitatif Teknik sampel
2.	Pola Permukiman Melayu Jambi (Studi Kasus Kawasan Tanjung Pasir Sekoja)	Budi Arlius Putra, 2006	<ol style="list-style-type: none"> a) Menemukan bentuk pola permukiman Melayu Jambi b) Mengetahui perubahan bentuk dari pola permukiman Melayu Jambi . 	metode penelitian kualitatif pendekatan rasionalistik
3.	Pengaruh Pengelompokan Permukiman Etnik Terhadap Struktur Ruang Kota Medan	Jessica, 2012	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana pola pengelompokan berdasarkan etnik dalam struktur ruang Kota Medan di masa kini 2. Bagaimana pengaruhnya terhadap perkembangan Kota Medan. 	Observasi partisipasi
4.	Nilai Guna Ruang Rumah Tinggal Suku Using Banyuwangi dalam Kegiatan Sosial, Budaya dan Agama	Irawan Setyabudi, 2011	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peran Ruang Rumah dalam Kegiatan Ritual Keagamaan, Sosial dan Budaya 2. Identifikasi aspek arsitektural, demografis, dan sejarah 3. pengaruh tradisi baik aktivitas sosial, budaya dan agama terhadap ruang rumah tinggal 	analisis deskriptif-eksploratif
5.	Pola Perumahan dan Pemukiman Desa Tenganan Bali	Veronica A. Kumurur & Setia Damayanti, 2009	mengetahui pola-pola ruang perumahan dan pemukiman masyarakat desa Tenganan	deskriptif analisis
6.	Pengaruh Faktor Non	Farisa	Menemukan faktor non	kualitatif yang

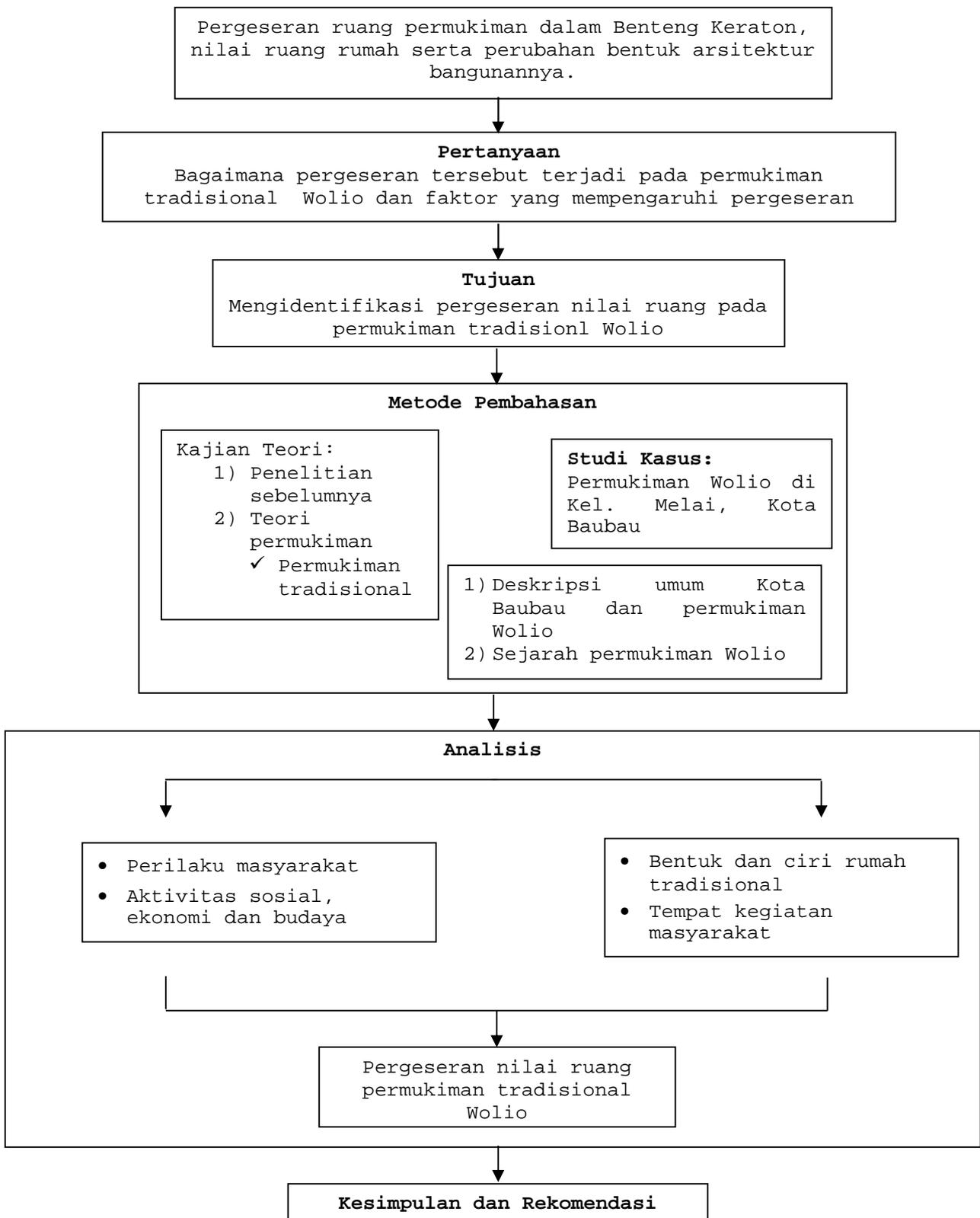
No	Judul	Peneliti	Substansi	Metode
	Fisik Terhadap Pembentukan Pola Ruang Bangunan <i>Rumoh Aceh</i> Di Kabupaten Aceh Besar	Sabila, 2014	fisik dan pola ruang yang dapat mewakili karakter <i>Rumoh Aceh</i> secara keseluruhan di Provinsi Aceh	bersifat analisa dan deskripsi
7.	Pelestarian Pola Permukiman Tradisional Suku Sasak Dusun Limbungan Kabupaten Lombok Timur	Rina Sabrina, Antariksa, Gunawan Prayitno, 2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengidentifikasi karakteristik sosial budaya masyarakat Dusun Limbungan 2. mengidentifikasi pola tata ruang permukiman Dusun Limbungan dan menganalisis kesesuaiannya dengan konsep pola tata ruang tradisional Suku Sasak. 	deskriptif evaluatif
8.	Kebertahanan Permukiman Tradisional Wolio Di Kelurahan Melai	Suleman, 2010	<ol style="list-style-type: none"> 1. mengkaji proses kebertahanan permukiman tradisional Wolio di Kelurahan Melai, Kota Baubau. 2. Mengkaji penyebab yang mempengaruhi kebertahanan permukiman tradisional Wolio di Kelurahan Melai, Kota Baubau. 3. Mengkaji ancaman keberlanjutan permukiman tradisional Wolio di Kelurahan Melai, Kota Baubau 	Deskripsi Kualitatif

Sumber : Analisis Penyusun, 2016

1.6. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan alur dari pengerjaan suatu penelitian dimana dimulai dari latar belakang penelitian, dan pertanyaan penelitian, kemudian analisis yang digunakan sehingga mencapai sebuah kesimpulan dan rekomendasi dari penelitian tersebut. Adapun kerangka piker dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1.3. dibawah ini :

Gambar 1.3
Kerangka Pikir



Sumber : Analisis Penyusun, 2016

1.7. Metode Penelitian

Metodologi merupakan cara atau jalan yang ditempuh sehubungan dengan penelitian yang dilakukan, serta memiliki langkah-langkah yang sistematis. Metode penelitian menyangkut masalah kerjanya, yaitu cara kerja untuk dapat memahami yang menjadi sasaran penelitian yang bersangkutan, meliputi prosedur penelitian dan teknik penelitian. Tujuannya adalah untuk mengarahkan proses berpikir atau penalaran terhadap hasil-hasil yang ingin di capai. Pada bab ini akan di jelaskan mengenai metode penelitian yang meliputi pelaksanaan studi, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data, teknik penyajian data, teknik analisis, pemahaman terhadap metode analisis dan penerapannya

1.7.1. Proses Pelaksanaan Studi

A. Tahap Persiapan Studi

Tahap persiapan ini terdiri dari beberapa langkah kegiatan persiapan yang harus dilakukan sebelum melakukan tahapan-tahapan yang lain yaitu meliputi :

1. Menentukan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan sasaran studi. Permasalahan yang diangkat dalam studi ini adalah mengetahui bentuk pergeseran nilai ruang pada permukiman tradisional Wolio dan faktor yang mempengaruhinya. Hal ini yang menjadi perumusan masalah dalam studi ini. Sedangkan tujuan dan sasaran dirumuskan untuk menjawab latar belakang dan permasalahan tersebut.
2. Penentuan lokasi studi yaitu kawasan permukiman tradisional yang berada dalam Benteng Keraton Kota Baubau.
3. Kajian teoritik dan literatur yang berkaitan dengan studi yaitu Pergeseran Nilai Ruang Permukiman Tradisional Kota Baubau. Selain itu

mengumpulkan kajian teoritik mengenai metodologi penelitian terutama metode kualitatif deduktif fenomenologi.

4. Pengumpulan data yang dibutuhkan meliputi data primer dan sekunder. Data primer seperti foto survey dan hasil wawancara peneliti kepada masyarakat mengenai kondisi sosial, budaya dan ekonomi, ciri khas permukiman tradisional Wolio, dan proses pembangunan rumah. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui literatur dari instansi Dinas Tata Kota dan Bangunan, Bappeda, Dinas Perumahan dan Permukiman serta Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Baubau berupa peta struktur dan pola ruang Kelurahan Melai khususnya permukiman tradisional yang berada di dalam Benteng Keraton. Selain peta juga data lain mengenai perkembangan permukiman tiap masa pemerintahan, adat istiadat Buton, system kepemilikan lahan, dan peraturan/hukum yang berlaku.
5. Pengolahan data dilakukan dalam dua tahap yaitu pengolahan data selama dilapangan dan setelah dilapangan. Pengolahan data berkaitan dengan metode analisis dan teknik analisis yang akan digunakan.
6. Tahap analisis data mulai dari mendeskripsikan sejarah perkembangan permukiman tradisional Wolio hingga kondisi wilayah yang berkaitan dengan pergeseran yang terjadi pada nilai ruang permukiman. Mengembangkan pernyataan dari tokoh masyarakat, penduduk asli dan tokoh budaya hasil observasi dan wawancara dilapangan, kemudian melakukan reduksi data yakni penggabungan dan penyeragaman berdasarkan jenis data (esensi). Kemudian mengembangkan deskripsi structural "bagaimana pergeseran terjadi" dan deskripsi

tekstural "apa yang mempengaruhi pergeseran tersebut"

7. Menyusun deskripsi gabungan yakni menggabungkan kedua deskripsi pada tahap sebelumnya yakni deskripsi mengenai bagaimana pergeseran terjadi dan bentuk pergeserannya serta factor apa yang mempengaruhi pergeseran tersebut.
8. Terakhir menyampaikan esensi atau makna dari fenomena pergeseran tersebut serta menyusun kesimpulan dan saran.

B. Tahap Pengumpulan Data

1) Bentuk Data

Data-data yang digunakan merupakan :

a) Data primer berupa data lapangan yang merupakan hasil wawancara dan observasi untuk mendapatkan masukan yang mendalam dimana semuanya akan mendukung hasil penelitian, yaitu:

- Data yang berkaitan dengan adat istiadat dan ciri permukiman tradisional Wolio serta system kepemilikan lahan dan proses pembangunan rumah.
- Data yang berkaitan status dan kondisi sosial, budaya dan ekonomi. Tatanan sosial berdasar kondisi sosial budaya dan sosial ekonomi serta hubungan antar ruang permukiman tradisional Wolio.

b) Data sekunder berupa data literatur, yang merupakan hasil penelitian kepustakaan untuk mendapatkan landasan teori yang relevan dengan kenyataan di lapangan dan topic penelitian mengenai mengenai ruang permukiman tradisional Wolio.

2) Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara:

1. Observasi Lapangan

Dalam penelitian ini menggunakan paradigma kualitatif, maka peneliti adalah pelaksana langsung yang mengumpulkan data langsung di lapangan, karena penelitian ini bertujuan untuk menemukan bentuk dan faktor yang mempengaruhi pergeseran nilai ruang permukiman tradisional Wolio. Maka kajian pengamatan dilakukan secara eksplorasi dengan observasi lapangan terhadap aspek fisik dan non fisik serta unsur-unsur pendukung ruang permukiman tradisional Wolio di Kelurahan Melai.

2. Wawancara

Teknik wawancara yang dilakukan berupa wawancara terstruktur berdasarkan sejumlah pertanyaan yang telah disusun sebelumnya. Teknik wawancara dilakukan kepada tokoh masyarakat (Lurah, kepala RT dan RW), penduduk asli dan tokoh budaya yang merupakan narasumber yang lebih mengetahui tentang nilai ruang permukiman tradisional Wolio.

Tabel 1.2
Kebutuhan data primer

No	Data	Kebutuhan Data	Sumber
1.	System dan tatanan nilai	Mengetahui status dan kondisi sosial budaya, sosial ekonomi masyarakat permukiman tradisional Wolio	Penduduk asli, tokoh masyarakat dan tokoh budaya melalui wawancara
2.	Fungsi dan makna ruang	Mengetahui adat istiadat Buton, sistem kepemilikan lahan, perkembangan permukiman tiap masa pemerintahan dan peraturan hukum yang berlaku.	Penduduk asli, tokoh masyarakat dan tokoh budaya melalui wawancara
3.	Bentuk bangunan	Mengetahui ciri khas permukiman tradisional Wolio, dan proses pembangunan rumah	Lokasi studi, penduduk asli, tokoh masyarakat, dan tokoh budaya

No	Data	Kebutuhan Data	Sumber
			melalui observasi dan wawancara

Sumber : Hasil analisis, 2016

Tabel. 1.3
Kebutuhan Data Sekunder

No.	Data	Kebutuhan Data	Sumber
1	Gambaran umum lokasi studi serta perkembangan permukiman tiap masa pemerintahan	Peta lokasi studi dan sejarah terbentuknya permukiman di Kelurahan Melai	Bappeda Kota Baubau dan Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Baubau.
2	Karakteristik kehidupan masyarakat social-ekonomi di lokasi studi	Kondisi kependudukan, mata pencaharian, tingkat pendapatan	BPS Kota Baubau, Kelurahan Melai
3	Tinjauan umum fisik permukiman tradisional (prasarana dan fasilitas pendukung)	Jenis dan jumlah fasilitas	Dinas Tata Kota dan Bangunan Kota Baubau

Sumber: Analisis Penyusun, 2016

3. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2006:118). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian mengenai pergeseran nilai ruang permukiman tradisional Wolio adalah non probability sampling, dengan prosedur purposive sampling (sampling bertujuan). Non probability sampling, yaitu pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Purposive sampling digunakan karena peneliti mempunyai kriteria tertentu dalam memilih individu-individu yang diteliti. Peneliti memandang bahwa individu-individu tertentu

saja yang dapat mewakili (representative), karena menurut pendapat peneliti merekalah yang mengerti tentang populasinya (Sigit, 1999 dalam Architecture Article, 2012).

Tidak ada sampel yang benar-benar representatif, namun apabila ukuran sampel yang diambil sudah dapat mewakili populasi yang ada maka pengumpulannya dapat dihentikan. Seperti ciri khusus sampel purposive antara lain : sementara, menggelinding seperti bola salju, disesuaikan dengan kebutuhan, dan dipilih sampai jenuh (Lincoln, dalam Sugiyono, 2009). Sehingga sampel yang diambil adalah sebagai berikut:

- 1) Penduduk asli yang telah menetap dan tinggal di permukiman tradisional Wolio selama 10 - 15 tahun.
- 2) Tokoh masyarakat yang paham tentang sejarah permukiman tradisional Wolio (Lurah, Kepala RT dan RW).
- 3) Tokoh budaya yang mengetahui nilai-nilai, prilaku dan sejarah kebudayaan Buton.

4. Tahap Pengolahan dan penyajian data

Tahapan ini dikumpulkan data yang akan diolah dan dimanfaatkan untuk menyimpulkan atau menjawab permasalahan yang ada dan menjadi pertanyaan peneliti. Data yang sudah diperoleh maka akan dikelompokkan. Pengelompokan data ini bertujuan agar macam-macam data yang telah didapat sebelumnya tersistematis sehingga akan mempermudah dalam penganalisaannya. Data yang ada tersebut dikelompokkan menjadi data primer dan sekunder. Proses pengolahan data yang akan dilakukan dalam kegiatan studi ini melalui dua tahap yaitu sebagai berikut :

- Analisis data selama dilapangan, dilakukan mulai dari mempertajam fokus studi, mengembangkan pertanyaan analisis.
- Analisis data setelah kembali dari lapangan, dilakukan dengan cara mengembangkan kategori (pengelompokan), merangkum data kasar kedalam kategori, mengkontruksikan catatan kasus per kasus dan menuliskan laporan secara naratif atau terurai.

1.7.2. Metode Analisis

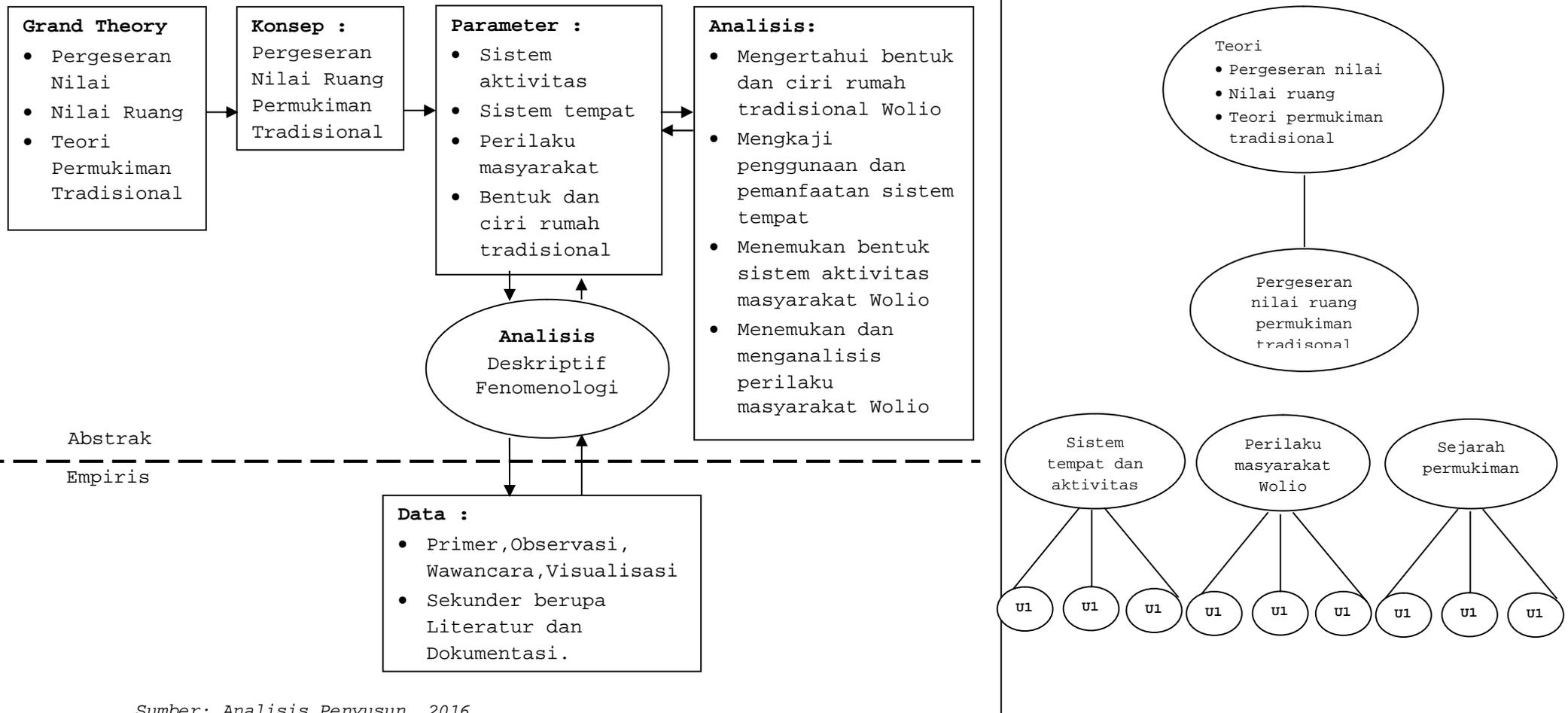
Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah metode penelitian kualitatif pendekatan deduktif fenomenologi. ini menggunakan metode kualitatif pendekatan fenomenologi. Metode ini menurut Haris Herdiansyah (2011: 66-67), adalah metode penelitian yang berusaha untuk mengungkap dan mempelajari serta memahami suatu fenomena beserta konteksnya yang khas dan unik yang dialami oleh individu hingga tataran "keyakinan" individu yang berkaitan. Sehingga dalam mempelajari dan memahaminya haruslah berdasarkan sudut pandang, paradigma dan keyakinan langsung dari individu yang bersangkutan sebagai subjek yang mengalami langsung. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2013).

Obyek alamiah yang dimaksud oleh Sugiyono (2013) adalah obyek yang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti sehingga kondisi pada saat peneliti memasuki obyek, setelah berada di obyek dan setelah

keluar dari obyek relatif tidak berubah. Jadi selama melakukan penelitian mengenai pergeseran nilai ruang permukiman tradisional Wolio, peneliti sama sekali tidak mengatur kondisi tempat penelitian berlangsung maupun melakukan manipulasi terhadap variabel.

Berdasarkan tujuan penelitian yakni menemukan bentuk pergeseran nilai ruang permukiman tradisional Wolio dan faktor yang mempengaruhinya, maka untuk mencapai tujuan penelitian ini, metodologi penelitian yang digunakan melalui pendekatan fenomenologi dengan paradigma kualitatif. Berikut adalah desain penelitian kualitatif deduktif fenomenologi:

Gambar 1.4
Metode Penelitian Deduktif Fenomenologi



Sumber: Analisis Penyusun, 2016

1.7.3. Teknik Analisis Data

Analisa dilakukan dengan mengeksplorasi teori-teori yang berkaitan dengan perancangan kota dari studi literatur dengan data yang ada. Data yang ada dikelompokkan dan dikategorisasikan untuk kemudian dibuat dan dipresentasikan dalam bentuk uraian-uraian, tabel-tabel, gambar-gambar, dan peta-peta. Data yang ada diinterpretasikan untuk mendapatkan gambaran awal mengenai permasalahan yang sedang dihadapi kemudian disimpulkan sementara agar lebih memudahkan dalam melakukan pembahasan pada tahap selanjutnya. Pembahasan menggunakan teori-teori yang telah didapat agar dapat menuju suatu kesimpulan yang dikaitkan dengan maksud dan tujuan penelitian.

Teknik analisis yang digunakan dalam studi pergeseran nilai ruang permukiman tradisional Wolio ini ada tiga yaitu alat analisis verifikatif, analisis visual dan alat analisis deskriptif empiris :

a. Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif yaitu membandingkan antara kondisi terkini di lapangan dengan teori Ruang permukiman tradisional.

b. Analisis Visual

Analisis ini menggunakan data hasil observasi lapangan yang menggambarkan sensasi yang dapat ditangkap indera manusia. Sensasi ruang (sense of place) tersebut didukung data dan kesimpulan dari tahap identifikasi yang akan diformulasikan menjadi suatu karakteristik wilayah studi. Analisis visual ini digunakan untuk mengetahui bentuk pergeseran nilai ruang dan faktor yang mempengaruhi pergeseran tersebut.

c. Deskriptif Empiris

Analisis data empiris adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono,2007).

Tabel 1.4
Matriks Analisis Pergeseran Nilai Ruang Permukiman Tradisional Wolio
Kelurahan Melai, Kota Baubau

No	Sasaran	Teori	Variabel	Indikator	Parameter	Metode	Output
1.	Menemukan bentuk pergeseran yang terjadi pada permukiman tradisional Wolio	Pergeseran nilai ruang didefinisikan sebagai perubahan nilai-nilai yang dianut oleh suatu kelompok pada kawasan tertentu karena adanya pengaruh nilai dari luar. Pergeseran nilai merupakan salah satu akibat yang dimunculkan dari adanya perubahan dalam kehidupan masyarakat.	Perubahan nilai kehidupan masyarakat	Nilai sosial Nilai kebudayaan Nilai religi Nilai sejarah Nilai ekonomi	Sejarah terbentuknya permukiman tradisional Wolio dan sistem tempat masyarakat Wolio dalam melakukan kegiatan.	Kualitatif	Mengkaji berbagai bentuk pergeseran yang terjadi pada permukiman tradisional Wolio
2.	Menemukan faktor yang mempengaruhi pergeseran tersebut	Faktor ialah hal (kedaan atau peristiwa) yang ikut menyebabkan atau mempengaruhi terjadinya sesuatu. Pergeseran nilai yang bersumber dari dalam	Penyebab perubahan (pergeseran)	Tingkah laku dan Aktivitas yang sering dilakukan	Perilaku manusia dan sistem aktivitas masyarakat Wolio	Kualitatif	Mengkaji apa saja faktor yang mempengaruhi pergeseran nilai ruang permukiman tradisional Wolio.

No	Sasaran	Teori	Variabel	Indikator	Parameter	Metode	Output
		masyarakat itu sendiri diperkuat oleh penetrasi kebudayaan dari luar yang disebabkan oleh kian intensifnya arus informasi dan interaksi antar kebudayaan dimuka bumi.					

Sumber : Analisis Penyusun, 2016

1.8. Sistematika Laporan

Adapun sistematika penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang, alasan pemilihan judul, perumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup baik ruang lingkup wilayah maupun ruang lingkup materi, serta kerangka pemikiran, dan sistematika pembahasan laporan.

BAB II KAJIAN TEORI TENTANG PERGESERAN NILAI RUANG PERMUKIMAN TRADISIONAL

Bab ini berisi review terhadap teori/konsep yang terdapat dalam literatur tertentu yang relevan, yang ada kaitannya dengan tema tugas akhir.

BAB III KONDISI EKSISTING WILAYAH STUDI

Berisikan keadaan eksisting pada wilayah studi yang meliputi letak permukiman tradisional Wolio, perkembangan permukiman, bentuk dan ciri rumah tradisional dan hierarki ruang permukiman tradisional Wolio.

BAB IV ANALISIS MENGENAI PERGESERAN NILAI RUANG PERMUKIMAN TRADISIONAL WOLIO KELURAHAN MELAI KOTA BAUBAU

Bab ini berisi tentang analisis yang dilakukan, berupa temuan Studi serta Matrik Hasil Analisis.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan, saran dan rekomendasi.